

PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR PERBANKAN DI BEI

Novिताuli Lamtiur Pasaribu, Kristopel Ritonga

Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi

Universita Prima Indonesia

Email : novitapasaribu43@gmail.com

Abstract

This discussion aims to find out whether ROA and ROE affect profit growth in the banking sector, which was recorded on the IDX for the 2019-20211 period with a total population of 47 industries. The purposive sampling method determines the sample; the whole model is 28 companies × three years = 84 total samples. Two types of data are used, namely quantitative data and secondary data. The data collection process uses the documentation method available on the IDX website. Simultaneous and partial hypothesis testing was used to test this hypothesis. The regression model used is a multiple linear regression analysis. According to the test results, ROA and ROE have a positive but insignificant effect on profit growth.

Keywords: *Return On Assets, Return On Equity, Profit Growth.*

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan sektor yang bergerak di bidang keuangan. Sektor tersebut memiliki peran yang penting dalam menyiapkan dan memanifestasikan dana bagi pengembangan perekonomian negara. Jaih Mubarak et al(2018) Perbankan ialah lembaga yang mengurus atau mengelola dan menghimpun uang melalui masyarakat dalam produk simpanan dan juga disalurkan kepada masyarakat dalam jenis pinjaman atau jenis lainnya untuk memajukan tingkat kehidupan masyarakat. Pertumbuhan dunia perbankan di Indonesia sangat maju dan modern, baik dari segi produk perbankan yang beragam ataupun dari teknologi yang dimilikinya. Sektor tersebut juga mengelola perkembangan perekonomian negara dan perdagangan di negara berkembang, tidak hanya di negara maju.

Berdasarkan Pendapat Afifah et al(2017) Laporan keuangan bank memperlihatkan posisi keuangan bank secara menyeluruh. Tujuan laporan keuangan yaitu dapat membagikan informasi perusahaan mengenai keuangan kepada pemilik perusahaan, manajer dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan laporan keuangan. Dengan informasi itu dapat diketahui bahwa bank tersebut telah mencapai peringkat kualitas yang baik, dalam arti telah menggunakan, mengurus, memberikan pelayanan yang terbaik dan mengukur keberhasilan bank dalam memperoleh laba ataupun keuntungan.

Berdasarkan Pendapat Raifah & Erawati (2015 : 55) Laba adalah kelebihan hasil (uang) atas jumlah biaya uang (keuntungan) dan kerugian, biaya belum tercatat dalam pajak, bunga dan bagi hasil. Sedangkan perubahan laba merupakan selisih antara pendapatan dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perubahan laba.

Berdasarkan Pendapat Wijaya, R. (2019) Return on assets adalah ukuran yang dapat melihat keunggulan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap total aset. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi laba yang diterima dan aktiva pun bertambah, maka dari itu perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya. Di sisi lain, semakin rendah return on assets menandakan bahwa return on assets semakin menurun sehingga menurunkan kekuatan perusahaan dalam memaksimalkan pertumbuhan laba.

Berdasarkan Pendapat Mukaram dan Safitri (2018) Return on equity adalah ukuran yang dapat dipergunakan untuk memperkirakan kualitas pengembalian atas penanaman modal dalam bisnis. Semakin tinggi rasio ekuitas, semakin efektif perusahaan dalam mempergunakan dana demi menciptakan nilai untuk penerima modal dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Di sisi lain, return on assets yang menurun bakal memperlihatkan dimana perusahaan kurang efektif dalam mempergunakan dana dan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal.

Tabel 1.1
Data Nilai ROA dan ROE tahun 2019-2021

Variabel	Tahun		
	2019	2020	2021
Return On Asset	1,44%	1,03%	1,32%
Return On Equity	7,85%	6,25%	7,86%

(Sumber : <https://stockbit.com>, data diolah, 2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat kalau nilai mean atau nilai rata-rata dari likuiditas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada dua puluh delapan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Pertama dari tabel data tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata return on asset (ROA) perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 mendapat kemajuan dan kemerosotan. Nilai rata-rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu 1,44%. Selanjutnya nilai rata-rata ROA di tahun 2020 mengalami peningkatan.

Kedua dari tabel tersebut terlihat juga bahwa nilai rata-rata return on equity (ROE) perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai rata-rata ROE tertinggi terjadi pada tahun 2021, yaitu 7,86%. Selanjutnya nilai rata-rata ROE di tahun 2019 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan.

Permasalahan dalam penelitian ini juga diperkuat adanya research gap dari hasil penelitian terdahulu. Menurut Herlina Fitry (2014:14) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan menurut Wibowo dan Pujiati (2011:175) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap perubahan laba, namun hasilnya tidak sesuai. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman yang beraneka ragam mengenai pengaruh return on assets dan return on equity terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka kami sebagai penguji menjadi tertarik dalam melakukan pengujian dengan judul **“Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Pengaruh Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Pendapat Kasmir (2012) Return On Assets bertujuan menaksir keunggulan manajemen dalam mencapai laba atau profit dan kinerja manajemen secara menyeluruh. ROA merupakan perbandingan antara perolehan pungutan wajib terhadap jumlah aktiva, ROA memperlihatkan ukuran bisnis sudah mendapatkan pengembalian atas aktiva yang diinvestasikan pada bisnis.

Dalam pendapat di atas, jelas bahwa bagaimana kemampuan perusahaan untuk mendapatkan semua keuntungan dan aset yang diinvestasikan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan dapat melakukan kegiatan lain di masa depan.

Harmono (2016) jika return on assets meningkat pada suatu perusahaan, maka tinggi pula peringkat perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya. Dengan demikian menurut manajemen atau yang lainnya, profitabilitas yang besar lebih esensial dibanding margin yang tinggi. Profitabilitas bisnis diukur dengan keberhasilan bisnis dan kemampuannya untuk menggunakan aset secara produktif. Oleh karena itu, nilai bisnis dapat ditentukan dengan menggunakan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu dengan membandingkan semua jumlah aset.

Berdasarkan teori tersebut, **hipotesis pertama** dapat dinyatakan sebagai :

1. Pengembalian aset (ROA) mempunyai pengaruh sebagai parsial pada pertumbuhan laba di sektor perbankan yang tercatat pada BEI periode 2019-2021.

2.2. Teori Pengaruh Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Pendapat Fabiana Meijon Fadul. (2019) Return On Equity adalah perbandingan yang memperkirakan income setelah pungutan wajib terhadap ekuitas. Jika rasionya bertambah besar,

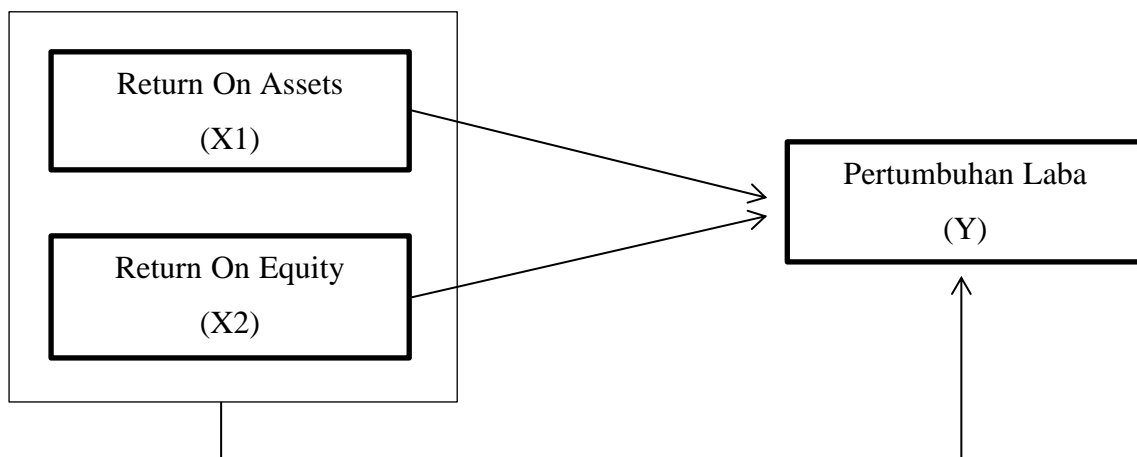
maka tinggi pula kualitas pengembalian modal yang dibagikan pada pemilik saham. ROE adalah alat investor utama yang sering menilai saham.

Dwi Agustina, H. (2021) Return On Equity adalah perbandingan yang amat esensial pada pemilik saham. Hal ini dikarenakan dapat memperkirakan kualitas pengembalian penanaman modal pemilik saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diterima pemilik saham perusahaan. ROE yang tinggi ini melampaui jumlah persediaan kerja yang dimana keefisienan perusahaan dalam mempergunakan modalnya, akibatnya pendapatan dana meningkat dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan teori tersebut, **hipotesis kedua dan hipotesis ketiga** dapat dinyatakan sebagai :

2. Pengembalian ekuitas (ROE) memiliki pengaruh sebagai parsial pada pertumbuhan laba di sektor perbankan yang tercatat pada BEI 2019-2021.
3. Pengembalian aset (ROA) dan Pengembalian ekuitas (ROE) mempunyai pengaruh sebagai simultan pada pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2021.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

3. METODE

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh setelah dilakukannya pengolahan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti laporan keuangan yang dikeluarkan oleh sektor yang tercatat pada BEI dan yang dapat diterima melalui situs IDX.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada pembahasan ini menggunakan metode pengumpulan bukti dengan mencatat dan mengumpulkan informasi atau data perusahaan yang berhubungan dengan Return On Assets dan Return On Equity setiap sampel yang diambil dari laporan keuangan sektor perbankan periode 2019-2021 yang diambil dari website BEI.

3.3 Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data sekunder dalam berbentuk laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan yang tercatat di BEI periode 2019-2021 dengan situs IDX.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Mathematics, A. (2016) Populasi adalah kumpulan dari setiap objek yang akan diteliti yang memiliki satu karakteristik, dapat berupa individu, program, atau data yang ingin diolah. Populasi dalam pembahasan ini ialah sektor perbankan yang tercatat pada BEI tahun 2019 – 2021.

3.4.2 Sample

Data yang dibutuhkan pada pembahasan ini dari tahun 2019 - 2021. Dalam menentukan sampel, metode yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun kriteria sampel yang sudah ditetapkan seperti berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Total
	Populasi : Sektor Perbankan yang tercatat di BEI	47
1.	Perusahaan yang tak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari periode tahun 2019-2021	(4)
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2021	(2)
3.	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode tahun 2019-2021	(13)
Total sampel penelitian		28
Total Sampel Perusahaan (28 Perusahaan × 3 Periode)		84

(Data di olah peneliti : 2023)

Total data dalam sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 84 data sampel, yang diperoleh dari sampel sebanyak 28 perusahaan dikali 3 periode penelitian.

3.5 Definisi

Ada 2 macam variabel yang diperlukan pada pembahasan ini ialah variabel bebas maupun variabel terikat. Definisi operasional variabel dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Definisi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Formula	Skala
1.	Return on asset (X1)	untuk menaksir keunggulan manajemen dalam mencapai laba atau profit dan kinerja manajemen secara menyeluruh. (Kasmir, 2012)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2.	Return on equity (X2)	perbandingan yang memperkirakan income setelah pungutan wajib terhadap ekuitas. (Fabiana Meijon Fadul, 2019)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
3.	Pertumbuhan laba (Y)	Pertumbuhan laba membuktikan bahwa ukuran peningkatan margin dapat menghasilkan laba bersih pada perusahaan. (Toxicol, C., & Res, A. (2020)	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	Rasio

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Anwar Hidayat (2014) Uji Normalitas merupakan salah satu uji statistis yang dipergunakan untuk mengenal apakah informasi yang dimiliki berdistribusi normal ataupun bukan. Ketika melakukan uji tersebut banyak pilihan yang bisa dipergunakan. Salah satunya yaitu Kolmogorov-Smirnov digagasi oleh Andrey Kolmogorov dan Nikolai Smirnov. Mereka menyarankan bahwa uji tersebut disarankan untuk jumlah sampel di atas 50 buah.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Rahmawati, R. (2019) dapat diketahui bahwa tidak terjadi hubungan yang kuat antar variabel bebas (independent variable) yang digunakan dalam persamaan regresi. Deteksi gejala multikolinearitas :

- (a) Nilai Tolerance, jika nilainya lebih besar dari 0,1 dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas
- (b) Nilai VIF, jika nilainya lebih kecil dari 10 dapat dikatakan juga tidak terdapat multikolinearitas

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Agustiningsih, T., Soebroto, N. W. (2019) dapat diketahui bahwa *variance* atau ragamnya harus konstan. Penyebab terjadinya heteroskedastisitas dapat disebabkan karena variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai ragam yang sangat beragam sehingga menghasilkan *error term* yang tidak konstan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan cara uji Glejser. Pengujian ini dapat dilakukan dengan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan jika terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan jika tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan Pendapat Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan buat mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dengan periode t pada sebuah regresi linier. Pengujian autokorelasi adalah Runs Test. Runs Test digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila signifikansi kurang dari 0,05 artinya terjadi autokorelasi. Runs Test dilakukan dengan pengambilan keputusan:

- a. Apabila $Asyp. < 0,05$ pasti ada gejala autokorelasi
- b. Apabila $Asyp. > 0,05$ pasti tidak ada gejala autokorelasi

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang melibatkan lebih dari 2 variabel yaitu 1 variabel dependent dan >1 variabel independent. Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan laba
a = Konstanta
b₁, b₂ = Keadaan regresi
X₁ = ROA
X₂ = ROE

E = error (kesalahan)

3.8 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan Pendapat Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021) mengatakan bahwa :

- Melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat
- Menguji model regresi signifikan atau tidak signifikan

Dapat dilihat dari ketentuan berikut :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maupun $Sig F < 0,05$ (hipotesis diterima).
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maupun $Sig F > 0,05$ (hipotesis ditolak).

3.9 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan Pendapat Beik, I. S. (2010), ada beberapa hal yang perlu diketahui, yaitu :

- Menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat
- Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}
- Parameter diketahui dan data berdistribusi normal

Dapat dilihat dari ketentuan berikut :

- a. Apabila $sig > 0,05$ (hipotesis ditolak). Oleh sebab itu variabel independent tidak ada pengaruh sebagai parsial pada variabel dependent.
- b. Apabila $sig < 0,05$ (hipotesis diterima). Oleh karena itu variabel independent mempunyai pengaruh secara parsial pada variabel dependent.

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Gambaran Umum BEI

Perkembangan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari sektor perbankan, karena perbankan memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian. Dapat tercermin dari jumlah perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan dan perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia yang terus meningkat setiap tahun. Sektor perbankan adalah wajah dari perekonomian suatu negara.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	84	,02	3,25	1,0808	,83162
ROE	84	,11	20,94	6,9212	5,32637
Profit Growth	84	-,92	1,04	-,0030	,46686
Valid N (listwise)	84				

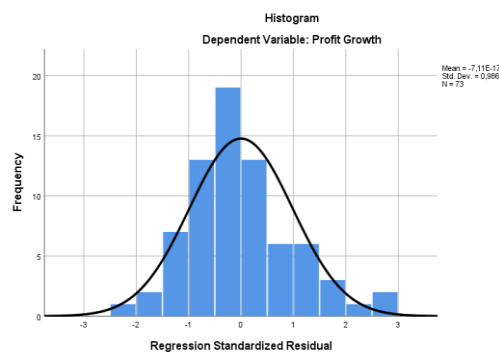
Sumber : SPSS V25

Berdasarkan data di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai min variabel ROA adalah 0,02, nilai max adalah 3,25 dan rata-rata adalah 1,0808 dengan standar deviasi 0,83162. Sedangkan nilai min variabel ROE adalah 0,11, nilai max adalah 20,94 dan rata-rata adalah 6,9212 dengan standar deviasi 5,32637. Sedangkan nilai min variabel Profit Growth adalah -0,92 dan nilai max adalah 1,04 dan rata-rata adalah -0,0030 dengan std. deviasi 0,46686.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

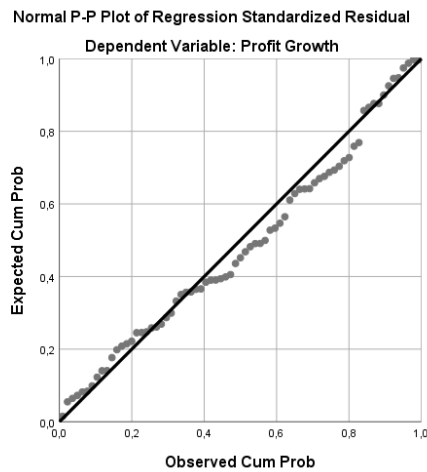
1. Uji Grafik



Sumber : SPSS V25

Gambar 4.1 Histogram

Berdasarkan pada histogram sebelumnya, bisa dilihat jika datanya berdistribusi normal karna berbentuk seperti lonceng terbalik yang memenuhi garis lonceng.



Sumber : SPSS V25

Gambar 4.2 P-P Plot

Seperti yang bisa kita lihat dari grafik tersebut terdapat titik-titik mengiringi dan menuju garis diagonal. Maka dari itu model regresi bisa dikatakan memenuhi syarat normalitas.

2. Uji Statistik

Tabel 4.2 Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstd. Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43175843
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,044
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS V25

Setelah melakukan pengujian tersebut diketahui signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 dan bisa dikatakan kalau data bersifat normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3 Multikolinearitas

Model		Unstd. Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,240	,086		-2,792	,007		
	ROA	,144	,130	,256	1,108	,272	,229	4,358
	ROE	,012	,020	,136	,588	,558	,229	4,358

a. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber : SPSS V25

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa tolerance untuk variabel ROA adalah $0,229 > 0,1$ & untuk variabel ROE adalah $0,229 > 0,1$ maupun VIF untuk variabel ROA adalah $4,358 < 10$ dan ROE adalah $4,358 < 10$. Oleh karna itu dapat diartikan tidak terdapat Multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Supaya dapat mendeteksi terdapat atau tidak terdapatnya heteroskedastisitas dapat menggunakan cara uji seperti dibawah ini.

Tabel 4.4 Glejser
Coefficients^a

Model		Unstd. Coefficients		Std. Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,469	,051		9,267	,000
	ROA	-,037	,076	-,113	-,489	,627
	ROE	-,014	,012	-,274	-1,185	,240

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : SPSS V25

Tabel data diatas menggunakan absolute residual (Abs_res) dengan nilai signifikan variabel bebas ROA $0,627 > 0,05$ dan variabel ROE $0,240 > 0,05$. Sehingga data tersebut tidak memperoleh heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Supaya dapat mendeteksi terjadi atau tidak terjadinya autokorelasi bisa mempergunakan cara dibawah ini.

Tabel 4.5 Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized
Residual

Test Value ^a	-,69241
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	42
Total Cases	84
Number of Runs	46
Z	,659
Asymp. Sig. (2-tailed)	,510

a. Median

Sumber : SPSS V25

Berdasarkan tabel data sebelumnya dapat dilihat bahwa signifikansi adalah $0,510 > 0,05$. Oleh karna itu bisa kami simpulkan kalau tak ada autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Supaya kita dapat mengetahui ukuran pengaruh variabel x terhadap variabel y. Formulanya dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

**Tabel 4.6 Analisis Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstd. Coefficients		Std. Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,240	,086		-2,792	,007

ROA	,144	,130	,256	1,108	,272
ROE	,012	,020	,136	,588	,558

a. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber : SPSS V25

Adapun hasilnya seperti :

$$PG = -0,240 + 0,144 ROA + 0,012 ROE$$

Sehingga bisa diartikan kalau :

1. Nilai konstan yaitu -0,240 dimana apabila ROA dan ROE = 0 maka Profit Growth mengalami penurunan.
2. Variabel Return On Assets mempunyai nilai B ialah 0,144 yang dimana diketahui bahwa adanya pengaruh positif terhadap Profit Growth yang artinya Pertumbuhan laba cenderung meningkat saat ROA meningkat.
3. Variabel ROE mempunyai nilai B ialah 0,012 dimana diketahui adanya pengaruh positif terhadap Profit Growth yang artinya Pertumbuhan laba cenderung meningkat dengan meningkatnya ROE.

4.5 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.7 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,271	2	1,136	5,922	,004 ^b
	Residual	13,422	70	,192		
	Total	15,693	72			

a. Dependent Variable: Profit Growth

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber : SPSS V25

Mengacu pada pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Nilai F hitung adalah 5,922 > 3,125 F tabel atau nilai Sig. F ialah 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima dimana ROA dan ROE mempunyai pengaruh pada Profit Growth secara simultan.

4.6 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.8 Uji t
Coefficients^a

Model	Unstd. Coefficients	Std. Coefficients	t	Sig.
-------	---------------------	-------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,240	,086		-2,792	,007
	ROA	,144	,130	,256	1,108	,272
	ROE	,012	,020	,136	,588	,558

a. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber : SPSS V25

Mengacu pada pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai sig. pada Return On Assets adalah $0,272 > 0,05$ atau nilai t hitung adalah $1,108 < 1,997$ t tabel maka hipotesis ditolak artinya secara parsial Return On Assets tidak berpengaruh terhadap Profit Growth.
2. Nilai sig. pada Return On Equity adalah $0,558 > 0,05$ atau nilai t hitung adalah $0,588 < 1,9997$ t tabel maka hipotesis ditolak artinya secara parsial ROE tidak mempunyai pengaruh pada Profit Growth.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini didukung oleh Syapari, A. (2023), yang memberikan kesimpulan bahwa ROA tak memiliki pengaruh pada Pertumbuhan Laba. Berdasarkan ketentuan pengujian tersebut dirumuskan bahwa ROA tak memiliki pengaruh secara parsial pada Pertumbuhan Laba di sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019-2021, dikarenakan bahwa pandemi COVID-19 tidak memiliki pengaruh positif ataupun signifikan pada ROA dimana perusahaan justru menurun selama pandemi sehingga sektor tersebut kurang efisien dalam mengatur asetnya demi mekanisme produksi. Sekalipun jumlah aset besar, namun tidak dapat digunakan dengan baik. Oleh karena itu, pasar konsumen tidak dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba.

4.7.2 Pengaruh Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini didukung oleh Priyatno (2013:114), yang memberikan kesimpulan dimana ROE tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dikatakan bahwa ROE tak mempunyai pengaruh secara parsial pada Pertumbuhan Laba di sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2021, disebabkan oleh pandemi COVID-19 memberikan efek negatif dan relevan pada ROE dimana sektor tersebut justru menurun selama pandemi sehingga karakter dan model pendanaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan tak benar sehingga sifat dan pola investasi perusahaan kurang baik. Artinya sektor perbankan dengan rasio ROE tinggi tidak memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi. Selain itu, modal digunakan untuk menutupi hutang.

5. KESIMPULAN

Dari hasil yang kami teliti maka di dapatkan kesimpulan bahwa berdasarkan uji normalitas diketahui signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 dan bisa dikatakan kalau data bersifat normal. Variabel Return On Assets mempunyai nilai B ialah 0,144 yang dimana diketahui bahwa adanya pengaruh positif terhadap Profit Growth yang artinya Pertumbuhan laba cenderung meningkat saat ROA meningkat. Variabel ROE mempunyai nilai B ialah 0,012 dimana diketahui adanya pengaruh positif terhadap Profit Growth yang artinya Pertumbuhan laba cenderung meningkat dengan meningkatnya ROE. Nilai F hitung adalah $5,922 > 3,125$ F tabel atau nilai Sig. F ialah 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima dimana ROA dan ROE mempunyai pengaruh pada Profit Growth secara simultan. Sedangkan secara parsial, variabel ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap Profit Growth.

6. REFERENSI

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). PENGARUH FDR, NPF, ROA, DAN ROE TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2011-2015). *87(1,2)*, 149–200.
- Agustiningsih, T., Soebroto, N. W. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *JMAP: Jurnal Tugas*, *8*, 1–10.
<https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/69%0Ahttps://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/download/69/46>
- Beik, I. S. (2010). Bank Syariah Dan Pengembangan Sektor Rill. *Jurnal Moneter*, *IV(2)*, 100.
- Dwi Agustina, H. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia. *Scientia Journal*, *3(1)*.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Pembahasan tentang Laporan Keuangan*. 6–27.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Harmono. (2016). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, *4(1)*.
- Hidayat, Anwar. (2014). PENGARUH MINAT SISWA DALAM MEMILIH BIDANG KEAHLIAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 SURABAYA. *Jurnal IT-EDU*, *3(1)*, 128-139.
- Jaih Mubarak, Khotibul Umam , Destri Budi Nugraheni, V. A., & Primandasetio, Kesumawati Syaifei, S. (2018). *Ekonomi Syariah Bagi Perguruan Tinggi Hukum Strata 1*.
- Kasmir. (2012). *BAB I PENDAHULUAN - Repository UHN*. 1-30.

- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Mathematics, A. (2016). *BAB III METODE PENELITIAN*. 1–23.
- Priyatno. (2013). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan SUB Sektor Grosir Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tanah*, 2(1).
- Rahmawati, R. (2019). Pengaruh Return on Assets (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2019. *STIE PASIM Sukabumi*, 1(1), 1–24.
- Raifah & Erawati. (2015). Pengaruh ROA, ROE Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Universitas Negeri Jakarta Ekonometrik*.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Syapari, A. (2023). *Pengaruh Rasio ROA , ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2022*. 1(2).
- Toxicol, C., & Res, A. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *Indonesian Journal of Pharmaceutical* 2020;20:185-195., 20(6), 185–195.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>